

Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur

Andela Wistalia^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* andelawistalia17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan dalam pengembangan objek wisata Pantai Nyiur Melambai dan untuk mengetahui faktor penghambat dan siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Nyiur Melambai di Kecamatan Manggar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali hambatan yang diterima oleh Pokdarwis seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran serta aktualisasi masyarakat terhadap sapta pesona. Tetapi disisi lain terdapat faktor pendukung dimana mendapat dukungan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia, dan kearifan lokal yang tetap dilestarikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 1) Peran Pokdarwis Keleka Nyiur; a. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata; b. Mengelola pariwisata; c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota serta masyarakat; d. Menjalin kerjasama dengan organisasi lain. 2) Dampak peran Pokdarwis Keleka Nyiur, yaitu: Salah satu Desa Wisata terbaik, pendapatan Desa Wisata Lalang dan jumlah kunjungan wisatawan meningkat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Sadar Wisata, Pengembangan Potensi Wisata

Instructions for Preparing Manuscript for Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (2019 Template Version)

Title← 13 Constantia Bold Italic 14 Words

Abstract

This study aims to describe and analyze the involvement in the development of the Nyiur Melambai Beach tourist attraction and to find out the inhibiting factors and who is involved in developing the Nyiur Melambai Beach tourist attraction in Manggar District. By using a qualitative approach and data collection is done by interview, observation, and documentation. The results showed that there were many obstacles that Pokdarwis received, such as the lack of community participation and the lack of awareness and actualization of the community towards Sapta Pesona. But on the other hand, there are supporting factors which have the support of the East Belitung Regency Government, abundant natural resources, human resources, and local wisdom that are still preserved. This research also shows that 1) the role of Pokdarwis Keleka Nyiur;

a. Introducing, preserving, and exploiting tourism potential; b. Managing tourism; c. Improving the knowledge and skills of members and the community; d. Collaborating with other organizations. 2) The impact of the role of the Kelekak Nyiur Pokdarwis, namely: One of the best Tourism Villages, the income of the Lalang Tourism Village and the number of tourist visits increases, and can create jobs.

Keywords: *Tourism Awareness Group, Tourism Potential Development*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah yang banyak dijadikan sebagai daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke berbagai objek wisata di Indonesia. Dengan banyaknya objek wisata di Indonesia mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya dapat mengembangkan potensi. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di daerah tempat wisata disuatu daerah dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Pariwisata saat ini sedang dikembangkan dengan giat di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan pariwisata adalah dengan memperbaiki infrastruktur, baik itu yang berhubungan dengan lokasi pariwisata itu sendiri maupun sarana prasarana untuk mencapai lokasi tersebut, seperti pembangunan bandara udara, stasiun kereta dan sarana akomodasi lainnya.

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Pengembangan pariwisata pada

suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat berat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Bila suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah tersebut.

Dampak pengembangan wisata yang berkontribusi langsung terhadap perekonomian lokal dan sosial budaya masyarakat, mendorong Kabupaten Belitung Timur untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada. Kabupaten Belitung Timur sebagai wilayah yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menjadi destinasi pariwisata yang memiliki beraneka ragam obyek wisata yang bisa dikunjungi mulai dari wisata edukasi, budaya, kuliner, religi sampai wisata alam yang bisa memanjakan setiap wisatawan yang berkunjung. Pengembangan wisata berkontribusi dalam membuka lapangan kerja baru, mendorong kegiatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk lokal. Pengembangan wisata juga akan berdampak pada aspek sosial budaya dan aspek ekonomi yang terjadi langsung pada masyarakat sekitar kawasan wisata.

Pitana (2005: 109) menjelaskan pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan daerah wisata adalah peningkatan pendapatan, penerimaan devisa, kesempatan kerja, peluang usaha, pendapatan pemerintah. Dampak negatif dari pengembangan tempat wisata seperti kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, terjadi ketimpangan antar

daerah, dan hilangnya kontrol masyarakat terhadap sumber daya ekonomi.

Saat ini daerah Belitung terkenal dengan wisata alam yaitu pantai. Namun, di Belitung Timur sendiri masih banyak wisata yang harus digali potensinya dan dikembangkan lagi sehingga menjadi alternatif destinasi tujuan wisata. Salah satunya objek wisata Pantai Nyiur Melambai yang terletak di Desa Lalang, Kecamatan Manggar, Belitung Timur. Penduduk desa di Kecamatan Manggar ini masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli, seperti makanan, bahasa, dan budaya yang mewarnai kawasan desa tersebut. Desa-desa tersebut merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi wisata dan memiliki keunikan tersendiri karena terdapat wisata bahari, wisata budaya, dan pegunungan yang sangat indah untuk dikembangkan yang kaya akan objek wisata yang dapat dikunjungi sebagai tempat rekreasi.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia 2014 – 2019

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
2014	9.435.411
2015	10.230.775
2016	11.519.75
2017	14.039.799
2018	15.810.305
2019	16.112.016

Sumber : Badan Pusat Statistika 2020

Tabel diatas menunjukkan data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2014 sampai Juli 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 8,42% dari tahun 2014, terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 12,59%, serta pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 21,89%, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 12,61%. Data terakhir pada 2019 naik 1,88% wisatawan mancanegara telah mengunjungi Indonesia dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan.

Provinsi Bangka Belitung menjadi salah satu provinsi pilihan wisatawan. Ditetapkannya Tanjung Kelayang sebagai 10 Bali baru dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata yang merupakan salah satu objek wisata yang ada di Belitung, sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang menginap di Pulau Belitung. Data arus kunjungan wisatawan di Belitung Timur 2014-2018 sebagai berikut:

Tahun	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Kunjungan Wisatawan Domestik
2014	720	81.032
2015	2.050	165.630
2016	2.443	230.428
2017	3.612	246.714
2018	10.898	334.098
2019	11.065	476.348

Wisatawan yang berkunjung di Belitung Timur terus mengalami peningkatan yang artinya Belitung Timur mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan maupun mancanegara. Dengan adanya peningkatan destinasi objek wisata di Belitung Timur, diharapkan Belitung Timur dapat menjadi salah satu kota terfavorit bagi wisatawan maupun mancanegara. Selain karena perkembangan wisata Belitung Timur semuanya masih terjaga dengan kearifan lokal masyarakat, dan budaya setempat yang masih sangat kental.

Oleh karena itu berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk mengamati bagaimana kontribusi Pokdarwis Kelekek Nyiur dalam pengembangan objek wisata yang ada di Desa Wisata Lalang. Hal yang mendasari dipilihnya lokasi tersebut adalah, karena selain memiliki predikat sebagai Desa Budaya desa Lalang juga memiliki predikat sebagai Desa Wisata, sehingga penelitian ini berjudul “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian

pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, alasan dari penggunaan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan melakukan analisa secara mendalam mengenai Kontribusi Pokdarwis Kelelak Nyiur di Desa Lalang dalam pengembangan objek wisata melalui data yang diperoleh dari subjek penelitian.

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informant karna informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah participant. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010:172). Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive

sampling. Menurut Sugiyono, (2010:300) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Subyek dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa Lalang, Pokdarwis dan masyarakat Desa Lalang. Tujuan dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapatkan bahan informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber agar data yang diperoleh dapat terbukti kebenarannya.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Pantai Nyiur Melambai, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung dengan pertimbangan peneliti dapat secara langsung mengamati dan mengetahui partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan wisata Pantai Nyiur Melambai.

Menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah da tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk ,mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu berupa kata-kata dan tindakan (informan) serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Nyiur Melambai. Adapun pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain: a) Kelompok Sadar Wisata Desa Lalang, dan b) Perangkat Desa Lalang, Kecamatan Manggar

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data-data sekunder yang di dapat peneliti adalah data-data dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan partisipasi pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Nyiur Melambai Desa Lalang.

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang data yang rinci, mendalam, dan komperhensif. Sedangkan, instrumen pengumpulan data untuk penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dendandidukung dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibuat oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006:220). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan observasi, metode ini digunakan untuk mengetahui hasil observasi yang dihasilkan bisa dikonfirmasi dengan hasil penelitian, peneliti dapat mencatat peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data yang mendukung data utama agar lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono, 2010:329). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:201-202) metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara seperti, foto bangunan, sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Wisata Pantai Nyiur Melambai. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai Human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010:305-307).

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah penelitian sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi valisasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Partisipasi kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan wisata	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	Pokdarwis	Wawancara
		Partisipasi dalam pelaksanaan	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Partisipasi dalam memanfaatkan hasil	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Partisipasi dalam evaluasi	Pokdarwis	Wawancara Observasi
2	Bentuk Partisipasi Pokdarwis dalam Pengembangan wisata	Partisipasi bentuk buah pikiran (ide)	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara
		Partisipasi bentuk tenaga	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara
		Partisipasi bentuk harta benda	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara
		Partisipasi bentuk ketrampilan	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara
		Partisipasi Sosial	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara
3	Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan wisata	Faktor Pendukung	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara Observasi
		Faktor Penghambat	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara Observasi
		Cara meminimalisir faktor penghambat	Pokdarwis Pemerintah Desa	Wawancara Observasi

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus – menerus sampai datanya jenuh. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sugiyono (2015: 330) membedakan dua macam triangulasi, yaitu teknik dan sumber. Berikut macam – macam triangulasi:

1. Triangulasi Teknik, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data yang benar-benar akurat, informasi dari subyek harus dilakukan cross check dengan informan yang satu dengan informan yang lain sehingga menjadi informasi yang valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dari:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan Kelompok Sadar Wisata dan Perangkat Desa Lalang.
- c. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik permasalahan
- d. Melakukan pengecekan data.

2. Triangulasi Sumber

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Susan Stainback (Dalam Sugiyono 2015: 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction (reduksi data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu

segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Data Reduction)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan dimana peneliti memaknainya data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pantai Nyiur Melambai

Pantai Nyiur Melambai merupakan tujuan wisata terkenal di Kabupaten Belitung Timur. Pantai ini lebih dikenal dengan nama pantai Nyiur Melambai. Karena pantai ini

terletak di Desa Lalang Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur dan berjarak 90 km dari bandara. Banyak pengunjung yang datang ke pantai ini di pagi hari untuk melihat matahari terbit terutama untuk hari libur. Pantai ini merupakan hamparan pasir putih yang memanjang dengan deretan pohon-pohon pinus yang menjadikan suasana pantai begitu teduh dan sejuk. Ombak dipantai ini tidak terlalu besar hingga aman untuk berenang. Di pantai ini juga sering diadakan aneka macam perlombaan dan festival kesenian daerah. Selain itu terdapat pula fasilitas lain seperti lapangan voli pantai, lapangan futsal, dan panjat tebing buatan. Selain itu pengunjung juga dapat membeli hasil karya penduduk setempat di galeri, dan juga berwisata kuliner di destinasi ini.

Selain sebagai obyek wisata diatas, Kabupaten Belitung Timur juga menawarkan banyak wisata-wisata berjenis budaya, alam konservasi pemandangan alam dan lain sebagainya, masing-masing objek wisata tersebut memiliki ciri dan daya tarik sendiri. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belitung Timur merupakan tugas yang sangat berat untuk membawa obyek-obyek wisata di Kabupaten Belitung Timur menjadi yang terbaik. Pengembangan sektor daerah umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pedapatan daerah juga dalam hal memperdayakan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, seperti kerajinan, aneka makanan, penginapan, hotel, dan lain-lain. Dengan bangkitnya sektor ekonomi masyarakat ini nantinya diharapkan akan mampu meningkatkan derajat hidup masyarakat baik sandang, pendidikan maupun kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Dari berbagai jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur, penulis lebih tertarik untuk melakukan pengamatan Obyek Wisata Pantai Nyiur Melambai. Tempat yang luas dan sejuk karena memiliki pohon pinus dan banyak memiliki pohon kelapa. Selain itu pantai ini memiliki garis pantai yang panjang membuat pengunjung leluasa melepas pandangan ke segala penjuru. Ada pula beberapa perahu nelayan tradisional di parkir di sudut pantai. Pada saat

musim panas, pengunjung dapat memanjakan mata dengan memandang warna biru air laut yang sangat indah. Pantai berpasir putih dan ombak yang tenang dengan dihiasi pohon cemara di pinggir pantai dan hanya berjarak 2 KM dari pusat Kota Manggar. Pantai ini juga dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian seperti mukat, mancing dan nyungkor.

1. Profil Umum Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi diperoleh data terkait tentang Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur sebagai berikut:

Nama Organisasi Kelompok/Komunitas: Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) "Kelelak Nyiur"

Alamat Organisasi: Jalan Sekip I Dusun Sekip Desa Lalang Kec. Manggar

Tanggal Berdiri: 27 Maret 2017

Bentuk Legalitas Komunitas: SK Kepala Desa Lalang

2. Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata "Kelelak Nyiur"

Misi Kelompok Sadar Wisata "Kelelak Nyiur" merupakan sikap kerja yang ditanamkan oleh ketua dan anggota kelompok sebagai upaya mewujudkan visi Kelompok Sadar Wisata "Kelelak Nyiur" agar menjadi kelompok yang berkualitas dan mampu menjawab semua kebutuhan anggota dan masyarakat pada umumnya.

a. Visi

Menciptakan sebuah wujud desa yang selaras dengan sapta pesona Indonesia dan menjadi desa wisata edukasi masyarakat tradisional yang memegang teguh kearifan lokal.

b. Misi

- 1) Membangun pola pikir masyarakat dengan motivasi dan komitmen bersama membangun pola pikir yang positif
- 2) Melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal baik itu dalam bentuk seni dan budaya maupun kebiasaan sehari-hari masyarakat setempat dalam memanfaatkan alam
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pola pikir

maju kedepan

- 4) Menjaga dan melestarikan Sumber Daya Alam yang tersedia
- 5) Mengutamakan kualitas Desa Wisata dibandingkan kuantitas kunjungan
- 6) Menjadikan masyarakat sebagai ujung tombak pemahaman pentingnya sadar wisata diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari

3. Susunan Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur

Struktur kepengurusan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kelelak Nyiur mencakup adanya Ketua Organisasi, Sekretaris Organisasi yang bertugas membimbing, mendampingi, membina Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur

Nama Kelompok /Komunitas:

POKDARWIS "Kelelak Nyiur"

Ketua Organisasi: Wira Sudharma

Sekretaris: Nadya Anggraeni

Bendahara:

1. Desy Andriani
2. Siti Nurwakhidah

Jumlah Pengurus dan Anggota: 18 orang

4. Sarana Prasarana Dan Sumber Dana Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur

Sarana yang sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, dapat bermakna alat atau media. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses dalam konteks usaha pembangunan. Melihat kebutuhan yang semakin berkembang, pengurus Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur merasa bertanggung jawab untuk melengkapi kebutuhan akan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan pariwisata di Desa Wisata Lalang. Pengurus Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur meyakini bahwa kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang baik maka akan berimbang dengan kualitas yang dihasilkan dalam bentuk pelayanan, fasilitas, dan hal-hal yang terkait dengan pariwisata akan baik pula. Sarana yang dimiliki Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur terkait dengan peralatan perkantoran sudah lengkap. Berikut ini Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur memiliki beberapa fasilitas antara lain

adalah:

- a) Pos Penjagaan
- b) Panel Informasi dan Peta Kawasan Objek
- c) Papan Penunjuk Arah
- d) Papan Peringatan
- e) Pusat Informasi dan Sekretariat
- f) Area Parkir Kendaraan Bermotor
- g) Area Parkir Lainnya (Sepeda/Perahu/Kapal)
- h) Toilet Umum
- i) Jalur Pejalan Kaki
- j) Jalur Disabilitas
- k) Tempat Sampah
- l) Tempat Bersantai/Tempat Duduk
- m) Ruang Ibadah (Mushola,dll)
- n) Kantin/Rumah Makan/Galeri Produk
- o) Titik Pemantauan
- p) Jalur Evakuasi
- q) Penerangan dan Listrik

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subyek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti melakukan pembahasan mengenai peran Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Lalang. Pembahasan dilakukan berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun beberapa aspek yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian kali ini antara lain adalah:

1. Peran Kelompok Sadar Wisata KelelakNyiur Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata

a. Peran Kelompok Sadar Wisata KelelakNyiur dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Wisata Lalang

Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam melakukan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Lalang. Lembaga ini berperan sebagai penggerak kepariwisataan di Desa Lalang, mereka merancang program-program untuk pengembangan potensi pariwisata di Desa Lalang. Sesuai dengan Adapun peran Kelompok Sadar Wisata

Kelelak Nyiur dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Lalang sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata di Desa Wisata Lalang.

Desa Wisata Lalang memiliki kekayaan potensi pariwisata. Oleh sebab itu perlu adanya lembaga yang mampu memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata di Desa Wisata Lalang. Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Lalang. Salah satu tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur sesuai dengan buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 18):

- a) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Sertadapat bersinergi dan bermitra dengan Stakeholders terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Tujuan dari dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur adalah untuk mengangkat potensi pariwisata dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Lalang. Hal ini dikarenakan Desa Lalang mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, maka dari itu Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur bekerja keras untuk mengangkat, memperkenalkan, potensi pariwisata yang dimiliki Desa Lalang sehingga Lalang dapat dikenal dan menjadi daerah tujuan wisata. Diharapkan dengan peran Kelompok Sadar Wisata Kelelak Nyiur dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Lalang

dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Lalang.

2) Mengelola pariwisata di Desa Wisata Lalang

Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur merupakan lembaga yang berperan dan bertanggung jawab terhadap kepariwisataan di Desa Wisata Lalang, oleh karena itu salah satu peran dari Pokdarwis Kelekak Nyiur adalah mengelola pariwisata di Desa Wisata Lalang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rosita Desiati bahwa, kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah. Kelompok sadar wisata sebagai pengelola terselenggaranya desa wisata mampu mengoptimalkan pengembangan desa wisata. (Rosita Desiati, 2013: 36).

3) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Wisata Lalang terkait dengan pariwisata

Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur berperan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para anggota serta masyarakat terkait dengan pariwisata, sehingga para anggota dan masyarakat dapat mengetahui seluk beluk mengenai pariwisata dan posisi mereka sebagai tuan rumah. Oleh karena itu Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur memberikan pelatihan dan wawasan terhadap anggota dan masyarakat Desa Wisata Lalang mengenai pariwisata dan Sapta Pesona sehingga dapat mendorong pengembangan pariwisata di Desa Wisata Lalang.

- a) Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b) Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- c) Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik

dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.

- d) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
 - e) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
 - f) Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.
- 4) Bekerjasama dengan stakeholder atau organisasi lain dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Wisata Lalang
- Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur bekerja sama dengan beberapa lembaga-lembaga lain atau organisasi masyarakat. Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Bentuk kerjasama yang dijalin antara Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur dan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur adalah pembinaan terkait dengan Desa Wisata Lalang dan juga pemberian dana hibah. Pengelolaan objek wisata Pantai Nyiur Melambai Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa. Melalui kerjasama ini, BUMDes setiap bulan memperoleh pemasukan dari sebagian hasil penjualan tiket masuk objek wisata pantai Nyiur Melambai. Selain itu Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur juga bekerjasama dengan organisasi lainnya yang ada di Desa Wisata Lalang, seperti Kelompok Ibu-ibu PKK, warga lokal, pemilik Homestay, BUMDES, sanggar kesenian, kelompok UMKM dan jamaah yasin, organisasi pemuda.

b. Program Kegiatan Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur

Adapun Program-program yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur meliputi penyuluhan terkait kepariwisataan kepada masyarakat, event desa, warung kopi atau café, wisata alam Posong, kampung souvenir dan Homestay, taman dan kesenian tradisional. Mereka juga secara aktif

melakukan penyuluhan terkait dengan pariwisata seperti aktualisasi nilai-nilai Sapta Pesona, mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan dan ikut serta dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Lalang seperti menjadi warung kopi, cafe, membuat souvenir yang nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga Desa Lalang sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Faktor Pendukung Kelompok Sadar Wisata Kelekek Nyiur Dalam Mewujudkan Desa Wisata Lalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata

a. Adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Belitung Timur

Pemerintah merupakan salah satu stakeholder dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam undang-undang tersebut pemerintah harus ikut serta dalam memberikan fasilitas dan layanan pariwisata. Adanya integrasi dari para pemangku kepentingan akan mendorong bertumbuhnya pembangunan dan pengembangan pariwisata. Integrasi pemerintah Kabupaten Belitung Timur dengan Kelompok Sadar Wisata Kelekek Nyiur akan mendorong pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Lalang. Pelaksanaan program kerja merupakan tahap selanjutnya setelah perencanaan.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Apabila kualitas Sumber daya manusia bagus, maka pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah juga akan maju dan berkembang dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh untuk

meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki, maka Kelompok Sadar Wisata Kelekek Nyiur melalui pelatihan terkait dengan pariwisata kepada anggotanya. Oleh karena itu Kelompok Sadar Wisata Kelekek Nyiur melakukan program- program pelatihan terkait dengan pariwisata, seperti pelayanan wisatawan, , untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola Desa Wisata Lalang. Dalam pengelolaan dan pengembang desa wisata Kelompok Sadar Wisata Kelekek Nyiur mengedepankan aspek hospitality- nya. Hospitality merupakan keramah tamahan terkait dengan aktivitas pelayanan atau penyediaan kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata atau daerah wisata tertentu. Dimana sebuah pelayanan diberikan dengan keramah tamahan, etika yang baik, bahasa tubuh, perilaku yang menyenangkan kepada wisatawan.

c. Desa Lalang Mempunyai Sumber Daya Alam yang Sangat Melimpah

Kekayaan alam yang melimpah yang dimiliki Desa Lalang merupakan potensi pariwisata yang besar. Menurut Chafid Fandeli(2001: 48) potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Kelompok Sadar Wisata Kelekek Nyiur menyadari bahwa kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Desa Lalang merupakan potensi pariwisata yang besar. Dimana wisatawan dapat melihat keindahan Pantai Nyiur Melambai dengan hamparan pasir putih. Tentunya ini merupakan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Lalang yang dapat dimanfaatkan, dikelola dan dikembangkan dengan baik dan benar sehingga kepariwisataan Desa Lalang akan maju dan berkembang. keberhasilan program kerja.

3. Faktor Penghambat Kelompok Sadar Wisata Kelekek Nyiur Dalam Mewujudkan Desa Wisata Lalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata

a. Peran Perempuan Melalui Program Kerja Desa Budaya

1) Kurangnya Dukungan dari Masyarakat

Mengembangkan pariwisata di suatu daerah tentu perlu dukungan dari masyarakat sekitar. Dukungan dari masyarakat sekitar akan mempercepat pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Sejak periode perintisan hingga saat ini Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur mengalami hambatan dalam upaya untuk mewujudkan Desa Wisata Lalang sebagai daerah tujuan wisata. Mereka sering dicibir oleh masyarakat, diremehkan atau dipandang sebelah mata oleh beberapa warga Desa Lalang. Namun anggota Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur memahami hal tersebut, mungkin karena masyarakat pada saat itu belum mengetahui dan belum melihat hasil nyatanya sehingga mereka kurang yakin akan potensi pariwisata Desa Lalang dapat dikembangkan dan mewujudkan Desa Wisata Lalang sebagai daerah tujuan wisata.

Namun setelah Pantai Nyiur Melambai yang notebene obyek wisata andalan Desa Wisata Lalang mulai terkenal dimasyarakat luas dan Desa Wisata Lalang sudah mulai ramai dikunjungi wisatawan, banyak dari mereka yang tadinya kurang peduli dan acuh terhadap pariwisata di Desa Wisata Lalang kemudian ikut terjun di dunia pariwisata. Hal seperti ini tentunya menguntungkan bagi pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Lalang, karena masyarakat ikut berpartisipasi. Akan tetapi muncul kekhawatiran akan pelayanan yang mereka berikan kepada wisatawan yang berkunjung.

2) Kurangnya Kesadaran dan Aktualisasi Sapta Pesona

Kurangnya kesadaran dan aktualisasi mengenai Sapta Pesona menjadi hambatan bagi Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur dalam mengembangkan potensi pariwisata dan mewujudkan Desa Wisata Lalang sebagai daerah tujuan wisata. Hambatan tersebut berasal dari beberapa warga, dimana warga kurang peduli terhadap keindahan lingkungan. Keindahan lingkungan merupakan salah satu unsur dari Sapta Pesona. Sapta Pesona sendiri harus diwujudkan dalam sebuah Desa Wisata. Untuk mengatasi hal ini Kelompok Sadar

Wisata Kelekak Nyiur mulai melakukan sosialisasi terkait dengan Sapta Pesona, tujuannya agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya Desa Wisata Lalang, dan terwujudnya Sapta Pesona salah satunya unsur keindahan lingkungan. Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur mengajak masyarakat agar mengaktualisasikan unsur-unsur Sapta Pesona sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Wisata Lalang.

4. Dampak Peran Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata dan mewujudkan Desa Wisata Lalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata

a. Desa Wisata Lalang Menjadi Salah Satu Desa Wisata Terbaik

Desa Wisata Lalang merupakan salah satu desa wisata terbaik dan menjadi proyek percontohan desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur sangat berperan dalam pencapaian ini. Kelompok inilah yang mengangkat potensi pariwisata yang dimiliki Desa Lalang dan mengelola sekaligus mengembangkannya sehingga pariwisata di Desa Wisata Lalang maju dan berkembang. Dalam pengelolaannya Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur membangun dan memperbaiki infrastruktur pariwisata di Desa Lalang, seperti obyek wisata Pantai Nyiur Melambai dimana lahan parkirnya diperluas, akses jalan yang lebih luas, mempunyai toilet, muhsola, gardu pandang, cafe, food court, warung kopi, dan gazebo.

b. Kunjungan Wisatawan Meningkat

Salah satu dampak dari peran Kelompok Sadar Wisata Kelekak Nyiur dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Lalang salah satunya adalah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Lalang meningkat, khususnya untuk daerah Nyiur Melambai. Obyek wisata Pantai Nyiur Melambai dapat menjual kurang lebih 100 tiket per hari di hari biasa, bahkan di akhir pekan kunjungan wisatawan yang datang ke Pantai Nyiur Melambai bertambah 2 kali

lipat bahkan lebih. Hal ini dikarenakan Sebisanya mungkin Kelompok Sadar Wisata Kelekan Nyiur menjaga keasrian Desa Wisata Lalang, sehingga dapat menyajikan pariwisata yang eksklusif. Wisatawan yang berkunjung pun tidak hanya berasal dari luar negeri, sering terdapat wisatawan dari luar negeri salah satunya berasal dari negara Jerman.

c. Terbukanya Lapangan Pekerjaan Baru Bagi Masyarakat Desa Lalang

Membuka lapangan pekerjaan merupakan salah satu dampak dari peran Kelompok Sadar Wisata Kelekan Nyiur dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Lalang. Melalui peran Kelompok Sadar Wisata Kelekan Nyiur potensi pariwisata di Desa Wisata Lalang dapat terangkat dan dikembangkan sehingga pariwisata di Desa Wisata Lalang dapat berkembang. Berkembangnya pariwisata di Desa Wisata Lalang membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Desa Lalang. Terangkatnya pariwisata di Desa Lalang menjadikan kopiasli Lalang juga terkenal, beberapa warga memanfaatkannya. Mereka mulai menanam kopi, kemudian ada yang mengolah dan menjadikan kopi instan atau kemasan, ada juga yang memanfaatkan untuk membuka warung kopi. Berkembangnya pariwisata di Desa Lalang juga menjadikan warga Desa Lalang mempunyai pekerjaan baru. Banyak dari mereka yang dilibatkan dalam pengelolaan desa wisata, seperti menjadi membuat oleh-oleh khas Lalang, souvenir, memiliki usaha mandiri, Homestay, dan lain sebagainya. keterlibatan masyarakat pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Lalang mendorong berkembangnya pariwisata di Desa Wisata Lalang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pokdarwis Kelekan Nyiur dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Lalang, yaitu: a) Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata di Desa Wisata Lalang; b)

Mengelola pariwisata di Desa Wisata Lalang; c) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Wisata Lalang; d) Bekerjasama dengan stakeholder atau organisasi lain

2. Faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata Kelekan Nyiur dalam mewujudkan Desa Wisata Lalang sebagai daerah tujuan wisata, yaitu: Dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur, sumber daya manusia, sumber daya alam dan kearifan budaya lokal yang tetap dilestarikan. Faktor penghambat Kelompok Sadar Wisata Kelekan Nyiur dalam mewujudkan Desa Wisata Lalang sebagai daerah tujuan wisata, yaitu: Kurangnya partisipasi masyarakat dan kesadaran serta aktualisasi masyarakat terhadap nilai Sapta Pesona.
3. Dampak peran Kelompok Sadar Wisata Kelekan Nyiur dalam mengembangkan potensi pariwisata dan mewujudkan Desa Wisata Lalang sebagai daerah tujuan wisata, yaitu: Desa Wisata Lalang merupakan salahsatu desa wisata terbaik, pendapatan yang diperoleh Desa Wisata Lalang meningkat,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baedowi. 2015. CALAK EDU 3, Dewi, W. K. & Hermawan, D. (2017). Partisipasi Civil Society Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Pada Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 8 (dua)
- Dwiningrum, Siti. I. A. (2015). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoretis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elizabeth, Shandy. (2020). *Buku Saku Laporan Keuangan*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Firnadi. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Bidang*

- Simpan Pinjam Di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018-2019*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Firnadi. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Bidang Simpan Pinjam Di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018-2019*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Junaid. (2019). *Peran Organisasi Tata Kelola dalam pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta*. Yogyakarta: Politeknik Pariwisata Makassar
- Kusumawati, D. (2018). *Strategi Promosi Obyek Wisata Dan Budaya Di Kabupaten Belitung Timur Berbasis Media Sosial*. Prosiding PKM-CSR, Vol 1
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2008). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Journal Proceeding Biology Education Conference Vol 14, No 1*
- Pitana, I. G. & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Puspita, N., Marjuka, Y. M., Efenly, M. A. (2017). *Peranan Kelompok Sadar Wisata Gerude Care Belitong Dalam Pengembangan Destinasi Wisata TanjungKelayang*. Vol. 5 No. 1.
<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/767/496>
- Pusvita, V., Widyawan, Setiawan, M. R. (2017). *Jenis Partisipasi Masyarakat Dalam Government 2.0 (Studi Kasus Halaman Facebook Ridwan Kamil)*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6 (1), 1-14
- Rudy, D, G., Mayasari, I, D, A, D. (2019). *Prinsip-Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa. 13 (2). Pp 73 - 84. <http://dx.doi.org/10.22225/kw.13.1.929.1-5>
- Suryawan, A. (2016). *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, 5 (6), 143-152.
- Suwena, I. K. & Widyatmaja. I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan
- Tongkotow, N. F., Waworundeng, W., Kimbal, A. (2021). *Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Lakban di Kecamatan Ratatotok*. *Jurnal Governance. Volume 1, No.1*
- Wahyuni, Dinar (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Nglanggeran*. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial. Volume 9, No.1*
- Yoeti, Oka A. (1997). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT PradnyaParamita